

BABI

PENDAHULUAN

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah masyarakat. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman². Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena merupakan peristiwa yang memiliki norma – norma. Tetapi dalam kaitannya dengan interaksi edukatif, pendidikan dapat dirumuskan dari sudut proses teknis. Sehubungan dengan proses

¹ Fachrudin Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, him. 35

² *Ibid.*, hlm. 32

teknis inilah maka secara spesifik interaksi edukatif dapat dikatakan sebagai interaksi belajar mengajar³.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) merupakan pendekatan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, pertama memaksimalkan pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua memaksimalkan pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.⁴

Guru dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan sangat erat dan mutlak. Artinya guru akan lebih memiliki makna secara edukatif jika guru itu mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tepat, akurat serta relevan dengan fungsi dan prinsip pendidikan. Oleh karena itu, metode *Jigsaw Learning* diharapkan mampu melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.⁵

Melihat kondisi pembelajaran PAI selama ini, yang belum bisa merangsang aktivitas peserta didik secara optimal maka sistem pembelajaran dari yang klasik perlu diubah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang aktif dan dibutuhkan kreativitas guru dalam menggunakan metode mengajar.

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 18.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group, 2008, hlm. 5

⁵ *Ibid*, hlm.83

Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan bagaimana penerapan Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal” adalah:

1. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mendorong manusia untuk memilih strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.⁶
2. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena dengan mengenal Agama maka manusia akan mempunyai jiwa dan akhlak yang baik. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya tidak demikian, hal ini terlihat dari minat peserta didik yang menganggap pelajaran Agama Islam terlalu mudah dan dianggap membosankan. Hal ini dapat

⁶ *Ibid*, hlm. 3

dilihat dari kecenderungan peserta didik yang pasif dalam menerima materi.

4. Dalam dinamika seperti ini menunjukkan bahwa kelemahan pembelajaran PAI tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya alternatif pemecahan. Salah satu upaya pemecahannya berupa penerapan strategi pembelajaran aktif.
5. Penulis memilih SMA Negeri 2 Kendal karena SMA tersebut merupakan sekolah favorit dan banyak diminati masyarakat dari kalangan menengah atas. Tetapi Pendidikan Agama Islam dipandang kurang menarik dari situlah penulis ingin mengetahui Implementasi Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, penerapan berasal dari kata dasar "terap" yang berarti memasang. Jadi, penerapan adalah pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktekkan.⁷

2. Metode *Jigsaw Learning*

Metode *Jigsaw Learning* adalah belajar melalui tukar delegasi antar kelompok,⁸ yaitu suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas

⁷ Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet III, Aneka Ilmu, 2008, hlm. 809

⁸ Ismail SM, *op.cit.*, hlm 82

penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan mempunyai kata dasar aktif yang mempunyai awalan ke- dan akhiran -an yang mempunyai arti giat berusaha, lebih banyak pemasukan daripada pengeluaran, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi.⁹

Keaktifan yang dimaksud disini adalah keadaan siswa yang selalu giat dan sibuk diri baik jasmani maupun rohani dalam kegiatan belajar yang berlangsung disekolah.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan kepribadiannya melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti pula sebagai pengembangan potensi – potensi yang terpendam dan tersembunyi.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan tentang ajaran – ajaran agama Islam dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun sekolah menengah umum negeri maupun swasta.

⁹ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam dan Pengajaran*, Bandung, Remaja Karya, 1998, hlm. 965

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Media Press, hlm.597.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal.
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *Jigsaw Learning* dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan sejauhmana penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal.
2. Untuk menjelaskan keaktifan belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *Jigsaw Learning* dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.¹¹

¹¹ Zainal Aq'b, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, YRama Widya, cet. 5, 2009, hlm.

Istilah PTK dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian ini. Secara garis besar ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tahap ke dua ini pelaksanaan harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap ke tiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

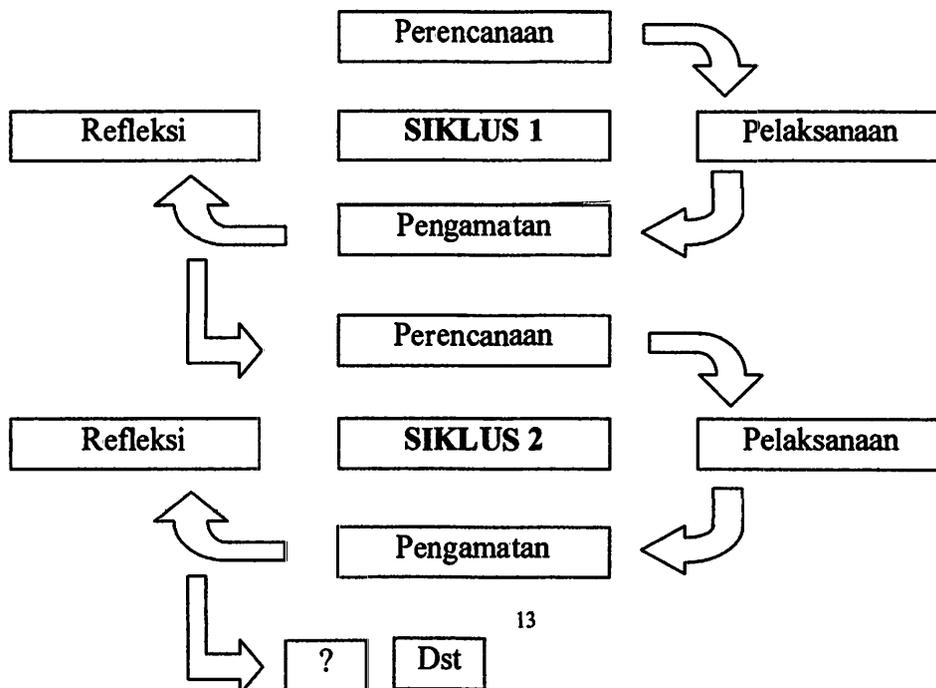
d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara berdaur (siklus) ulang. Apabila pada tindakan I sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka dapat langsung ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan, atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dapat dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.¹²

¹² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta, Bumi Aksara, cert. 1, 2009, hlm. 46

Siklus tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini :



2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode. Karena dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi¹³.

a. Aspek Penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi aspek penelitian adalah penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran PAI meliputi :

- 1) Keaktifan mengemukakan ide, menyanggah ide, menyetujui ide.

¹³ Ahmad Sudrajat, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, (online), (<http://www.etd.eprints.ums.ac.id/456/1/A220050028.pdf>), diakses tgl 20 januari 2011).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.V, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 137

- 2) Keaktifan bertanya.
- 3) Kemampuan mengkomunikasikan hasil diskusi.

Langkah – Langkah Penerapan :

- a) Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
- b) Guru membagi peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami, dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- e) Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan – persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f) Guru memberi peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- g) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber atau tempat peneliti memperoleh keterangan atau informasi¹⁵.

Dalam skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI IPA 2 yang berjumlah 36 peserta didik, mata pelajaran Agama Islam.

c. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan serta dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua data yang penulis kemukakan:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan atau sumber pertama.¹⁶ Data primer pada penelitian ini didapat dari pengamatan langsung pada proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam menggunakan metode *Jigsaw* di SMA Negeri 2 Kendal

2) Data Sekunder

¹⁵ Bambang M. Amin, *Menyusun Rencana Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Rajawali Pres, 1990, hlm.7

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm.93

Data sekunder yaitu bentuk dokumen- dokumen yang diperoleh dari tangan kedua¹⁷. Data sekundernya adalah profil sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan. Data ini diperoleh dari kepala sekolah guru dan karyawan TU.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diamati.¹⁸

Data yang dikumpulkan penelitian ini melalui catatan observasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dan permunculan komunikasi Agama Islam.

Adapun bentuk skala yang digunakan oleh peneliti dalam pedoman observasi ini adalah skala deskriptif. Skala deskriptif ini berbentuk : baik sekali – baik – cukup – kurang – kurang sekali.¹⁹

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, hlm. 136

¹⁹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 221.

Pedoman observasi disusun dalam daftar tabel kemudian tugas observasi member tanda check pada gejala yang muncul.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu²⁰.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang memberikan jawaban.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, dan sebagainya²¹. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, peserta didik, struktur organisasi dan sebagainya.

e. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata.²² Karena data yang ada dalam penelitian adalah bukan berbentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif

²⁰Prof. Dr. Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 186

²¹Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, Edisi revisi, Bumi aksara, Jakarta, 2001, h/m.143

²² *Ibid.* hlm. 243

kualitatif, data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan atau analisis.²³

Macam-macam cara yang dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni :

- 1) Reduksi data
- 2) Display data
- 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.²⁴

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, bagian pelengkap.

1. Bagian muka terdiri atas :

Halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran dan daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri atas :

Bab I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan

²³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Reka Sarasin 1990, hlm. 183- 185

²⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1992, hlm. 128-130.

istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori menerangkan Pendidikan Agama Islam meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam. Aktivitas Belajar dan Keaktifan Belajar meliputi: Pengertian Aktivitas Belajar, Pengertian Keaktifan Belajar, Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar dan Jenis-jenis Keaktifan Belajar. metode *Jigsaw Learning* meliputi: Pengertian *Jigsaw Learning*, Langkah-langkah *Jigsaw Learning*, Tujuan metode *Jigsaw Learning*. Pengaruh Metode *Jigsaw Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik.

Bab III Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Kendal. dalam bab ini penulis memaparkan kondisi umum SMA N 2 Kendal yaitu Visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, Data Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendal dan Hasil Penerapan Metode *Jigsaw Learning*.

Bab IV Metode *Jigsaw Learning* dan Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMA 2 Kendal, dalam bab ini meliputi: Analisis Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, Analisis Keaktifan Belajar Dengan Diterapkannya Metode *Jigsaw Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap terdiri atas :

Daftar pustaka, lampiran - lampiran, instrumen pengumpul data dan daftar riwayat hidup penulis.